



**PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM 2013
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

PUTRI HANDAYANI
NIM: 15 201 00163

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM 2013
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

PUTRI HANDAYANI
NIM: 15 201 00163



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dra. Asnah, M.A.
NIP: 19651223 199103 2001

PEMBIMBING II

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP: 19680517 199303 1003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2019**

Hal : Skripsi
a.n **Putri Handayani**

Padangsidimpun, Juli 2019
Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan
di-
Padangsidimpun

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi an. **Putri Handayani** yang berjudul : *Problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Padangsidimpun*, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian tugas persyaratan dalam mendapatkan Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpun.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut telah dapat menjalani sidang munaqosah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

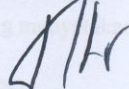
Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dra. Asnah, M.A.
NIP : 19651223 199103 2001

PEMBIMBING II



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP : 19680517 199303 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : PUTRI HANDAYANI

NIM : 15 201 00163

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI

Judul Skripsi : **PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Juli 2019

Saya yang menyatakan,



PUTRI HANDAYANI
NIM 15 20100163

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Handayani
Nim : 15 201 00163
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Padangsidempuan, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, dan mempublikasikan karya ilmiah. Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Juli 2019

Pembuat Pernyataan,



PUTRI HANDAYANI

NIM. 15 201 00163

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

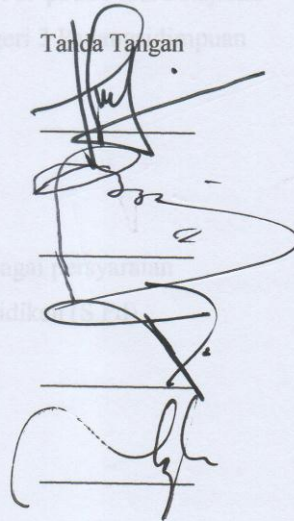
NAMA : PUTRI HANDAYANI
NIM : 15 201 00163
JUDUL SKRIPSI : PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM 2013
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN

Judul Skripsi : Problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran

No Nama Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Tanda Tangan
Ditulis oleh Putri Handayani

1. Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd
(Ketua/Penguji Bidang PAI)
2. Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag
(Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)
3. Dra. Asnah, M.A
(Penguji Bidang Metodologi)
4. H. Nurfin Sihotang, M.A, Ph. D
(Penguji Bidang Umum)

Tanda Tangan



Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 01 Agustus 2019
Pukul : 08.30 s.d. 12.00 WIB.
Hasil/Nilai : 72 (B-)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.30
Predikat : Sangat Memuaskan

Padangsidimpuan, 01 Agustus 2019

NIP : 19720920 20003 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan

Ditulis oleh : Putri Handayani

NIM : 15 201 00163

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, 01 Agustus 2019

Dekan



Dr. Lely Hilda, M.Si

NIP : 19720920 20003 2 002

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Salawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi yang berjudul “Problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Padangsidempuan”, ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Dra, Asnah, M. A. selaku Pembimbing I, dan Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag. Selaku Pembimbing II, yang dengan sabar telah memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda. M. Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta seluruh civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam beserta Stafnya yang telah banyak membantu penulis selama kuliah di Insitut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dan selama penyusunan skripsi ini.
5. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) dan seluruh pegawai Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
6. Bapak Dr. Anhar, M. A, Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis studi.
8. Ibu Elli Farida Lubis, M.Pd.I Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Padangsidempuan serta seluruh staf pegawai dan para siswa-siswi, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk wawancara ataupun informasi yang diperlukan penulis.

9. Teristimewa Ayahanda tercinta (Nemin) dan Ibunda tercinta (Rosidah Lubis) beserta segenap saudara/I ku, yang telah memberi dukungan baik moril maupun materil kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada teman-teman seperjuangan saya, khususnya sahabat-sahabat satu tim penelitian payung, Nurhatika Lubis, Kartini Siregar, Muhammad Habibi Pasaribu, Muhammad Idrus Siregar, yang selalu memberikan semangat kepada penulis.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah penulis mohon ampun atas segala kesalahan dan kehilapan yang terdapat dalam skripsi ini dan kepada pembaca penulis meminta maaf. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Robbal Alamin.

Padangsidempuan, 05 Juli 2019

Penulis

Putri Handayani

NIM: 1520100163

ABSTRAK

Nama : Putri Handayani
NIM : 15 201 00163
Judul Skripsi : **Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan**
Tahun : 2019

Penelitian ini dilatar belakangi oleh problematika pendidikan Agama Islam. Dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam banyak sekali ditemukan problematika. Problem tersebut ditemukan dari beberapa sektor, baik guru, siswa, kurikulum, manajemen, sarana prasarana, penilaian autentik, maupun lingkungan yang terdapat disekeliling pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Skripsi ini berjudul “Problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan”. Maka masalah yang ada di dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan, apa saja faktor penyebab munculnya masalah penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apasaja problematika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan. Penelitian yang di lakukan dalam penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif, Sumber data pokoknya berasal dari guru Pendidikan Agama Islam dan sumber data sekunder berasal dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan siswa, sedangkan instrumen pengumpulan data yang peneliti gunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengelolaan data dilaksanakan dengan cara deskriptif kualitatif yang terdiri darimenelaah seluruh data yang dikumpulkan dari sumber dat, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan belum maksimal, karena pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan belum sepenuhnya terlaksana. Problematika penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan ada tiga yaitu, guru Pendidikan Agama Islam sulit mengubah *mindset* atau kebiasaan lama dalam mengajar, problem guru Pendidikan Agama Islam belum terbiasa dengan pendekatan saintifik dalam 2013, problem guru Pendidikan Agama Islam terhadap konsep penilaian autentik.

Kata Kunci : Problematika, Kurikulum 2013, Pendidikan Agama Islam

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	v
PENGESAHAN DEKAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Kajian Teori.....	13
1. Kurikulum 2013	13
a. Pengertian Kurikulum 2013	14
b. Landasan Pelaksanaan Kurikulum 2013	15
c. Tujuan Kurikulum 2013.....	19
d. Karakteristik Kurikulum 2013	21
e. Komponen-komponen Kurikulum 2013	22
2. Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013.....	28
3. Tugas Guru PAI dalam Penerapan Kurikulum 2013	32
4. Problematika dalam Penerapan Kurikulum 2013	34
B. Penelitian Relevan.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	42
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	42
C. Subjek Penelitian	43

	Halaman
D. Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	45
G. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	47
A. Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Padangsidempuan.....	47
1. Persiapan Guru PAI dalam Penerapan Kurikulum 2013 ..	48
a. Mengikuti Pelatihan dan Pembimbingan	49
b. Menyusun Perangkat Pembelajaran	52
2. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013	53
a. Kegiatan Awal atau Pembuka.....	53
b. Kegiatan Inti.....	54
c. Kegiatan Akhir atau Penutup	54
3. Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013	55
B. Problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Padangsidempuan	55
1. Guru Sulit Mengubah <i>Mindset</i> atau Kebiasaan Lama Dalam Mengajar.....	56
2. Pendekatan Saintifik	57
3. Penilaian Autentik.....	58
4. Keaktifan Siswa	59
C. Analisis Hasil Penelitian	59
D. Keterbatasan Penelitian.....	61
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran-Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I : Time Schedule Penelitian.....	xv
Lampiran II : Daftar Observasi	xvi
Lampiran III : Daftar Wawancara.....	xvii
Lampiran IV : Hasil Observasi	xix
Lampiran V : Hasil Wawancara	xx
Lampiran VI : Dokumentasi	xxiv
Lampiran VII : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	xxvii
Lampiran VIII : Izin Riset	xxxii
Lampiran IX : Surat Keterangan Riset Kepala Sekolah	xxxiii
Lampiran X : Daftar Riwayat Hidup	xxxiv

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia secara optimal, karena pendidikan merupakan sarana investasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian untuk bekal hidup manusia sesuai dengan kebutuhan zaman agar tidak terjadi kesenjangan antara realitas dan idealitas. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan yaitu segala usaha dan pembawaan diri generasi tua untuk mengalihkan pengalamannya, pengetahuannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda untuk memungkinkan melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama dengan sebaik-baiknya.¹

Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan, dalam pengamalannya dapat dikembangkan dalam berbagai kegiatan baik yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler. Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki ciri penting dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan memberikan arah yang jelas untuk mendapatkan suatu keinginan yang di capai dalam pelaksanaan suatu kegiatan, dengan membentuk anak didik dalam suatu perkembangan keterampilan pembelajaran.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan kurikulum berfungsi sebagai alat pendidikan. Karena itu, kurikulum dikembangkan dengan bertolak

¹ A. Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Rosdakarya, 1994), hlm. 4.

pada kebutuhan dan minat peserta didik. Dalam hal ini kurikulum mempunyai sejumlah program untuk diberikan kepada peserta didik yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan dalam menghadapi masa depan. Program yang dimaksud ada yang tertulis dan ada yang dirancang sebagai tata aturan bahkan ada yang tersembunyi (*hidden curriculum*).²

Awal kurikulum terbentuk pada tahun 1947, yang diberi nama rencana Pembelajaran 1947. Waktu itu menteri pendidikannya adalah Mr. Suwandi kurikulum ini meneruskan kurikulum yang sudah digunakan oleh Belanda karena pada saat itu masih dalam proses merebut kemerdekaan. Bentuk kurikulum ini memuat dua hal pokok yakni mata pelajaran dan jam pengajarannya serta garis-garis besar pengajarannya.

Setelah rencana pembelajaran 1947, pada tahun 1952 kurikulum Indonesia mengalami penyempurnaan oleh menteri Pengajaran dan Kebudayaan Bahder Djoha yang diberi nama Rentjana Pelajaran Terurai 1952. Yang menjadi ciri dalam kurikulum ini adalah setia pelajaran harus memerhatikan isi pelajaran yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Dipenghujung era presiden Soekarno, muncul rencana pendidikan 1994 atau kurikulum 1994 yang fokusnya pada pengembangan daya cipta, rasa, karsa, karya dan moral (Pancawardhana). Kurikulum 1968 merupakan pembaharuan kurikulum 1994, yang dilakukan perubahan struktur kurikulum pendidikan dari pancawardhana menjadi pembinaan jiwa pancasila. Kurikulum 1975 merupakan kurikulum yang menekankan pada tujuan, hal ini dilakukan oleh

²Asfiati, *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum* (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 13-19.

Teuku Syarif Thayeb agar pendidikan lebih efisien dan efektif yang memuat petunjuk umum, tujuan instruksional khusus, materi pelajaran, alat pelajaran, kegiatan belajar mengajar dan evaluasi.³

Pada standar kurikulum rumusan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Kurikulum 2004 yang terlalu banyak menuntut guru menyusun bahan ajar termasuk dalam hal membuat indikator. Kurikulum 2004 yang lazim disebut Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) mengingkari filosof kurikulum karena syarat isi yang terlalu menuntut guru secara detail sampai pada pembuatan indikator. Tuntutan yang terlalu mendetail itu belum tentu sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Maka dari itu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) disempurnakan dan diganti nama menjadi Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang terjadi pada tahun 2006. Kurikulum ini memberikan otonomi kepada sekolah untuk menyelenggarakan pendidikan yang puncaknya tugas itu akan di emban oleh masing-masing oleh pengampu mata pelajaran yakni guru. KTSP mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional, disamping itu kurikulum dikembangkan dengan prinsip diverifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. Adapun dalam pengembangannya SNP terdiri atas standart isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga pendidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. KTSP disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada Standar Isi (SI), dan Standar

³ Loeloeck Indah Purwati dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), hlm.5.

Kompetensi Lulusan (KSKL) serta berpedoman pada pedoman yang disusun oleh Badan Standart Nasional Pendidikan (BSNP).⁴

KTSP pada pengembangannya menekankan pada *competency based curriculum* dengan mempertimbangkan lebih banyak aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁵ Kurikulum KTSP masih banyak kekurangan dari kelebihan yang ada. Kekurangannya tidak lain adalah kurangnya sumber manusia yang potensial dalam menjabarkan KTSP, kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah.

Lahirnya Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya untuk merespon berbagai tantangan internal dan eksternal. Titik tekan pengembangan Kurikulum 2013 adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Dengan kreatifitas, anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks.⁶

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif

⁴ Loeloek Indah Purwati dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, hlm. 7.

⁵ Baedhowi, *Kebijakan Assesment dalam KTSP Jurnah Pendidikan dan Kebudayaan 063* (November 2006), hlm. 813-814.

⁶ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 39.

kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggalan dan puncak proses belajar:⁷

Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.⁸ Sehubungan dengan pendapat itu, maka Wahidmurni, dkk., menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya.⁹ Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

Kurikulum tidak hanya sekedar mempelajari mata pelajaran tetapi lebih mengembangkan pikiran, menumbuhkan wawasan serta mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Karena kurikulum merupakan salah satu jalan keberhasilan bagi siswa terhadap kegiatan proses pembelajaran sehari-hari. Kurikulum pada dasarnya berfungsi sebagai pedoman atau acuan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Bagi kepala sekolah dan pegawai, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam

⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 10.

⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Cet. XV)* (Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2010), hlm. 22.

⁹ Wahidmurni, Alifin Mustikawan, dan Ali Ridho, *Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik* (Yogyakarta: Nuha Letera, 2010), hlm. 18.

melaksanakan supervisi atau pengawasan. Bagi orang tua, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam membimbing anaknya di rumah. Bagi masyarakat, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Sedangkan bagi siswa kurikulum berfungsi sebagai suatu pedoman belajar.¹⁰

Adapun objek pembelajaran pendidikan agama Islam dalam Kurikulum 2013 berupa: fenomena alam, sosial, seni, dan budaya. Melalui pendekatan itu diharapkan peserta didik memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang lebih baik. Mereka juga diharapkan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai masalah dan tantangan zamannya memasuki masa depan yang lebih baik.¹¹

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) bertujuan untuk meningkatkan atau menumbuhkembangkan nilai-nilai keagamaan. Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik mengembangkan keseimbangan sikap spritual dan sosial, memberikan pengalaman belajar. Namun memperoleh prestasi yang memuaskan tidaklah muda karena banyak faktor yang berpengaruh didalamnya. Secara garis besar terdapat dua faktor yang berpengaruh pada prestasi belajar siswa yaitu faktor eksternal dan faktor internal.¹²

¹⁰ Ibrahim, dkk. *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 9.

¹¹ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 26.

¹² Sumadi, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), hlm. 233.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMP Negeri 3 Padangsidempuan, bahwa Kurikulum 2013 sudah diterapkan, namun belum sepenuhnya. Karena belum semua kelas menggunakan kurikulum 2013, kelas IX belum menggunakan Kurikulum 2013, disebabkan buku yang dipakai masih KTSP. Kelas VII dan kelas VIII yang sudah menggunakan buku Kurikulum 2013, namun belum sepenuhnya dapat dicapai, dikarenakan sarana prasarananya belum memenuhi.¹³

Dalam penerapan Kurikulum 2013 tidak semua guru dapat menerapkan dan menjalankannya dengan baik, namun ada beberapa guru yang mengalami problem dalam proses pembelajarannya maupun standar penilaiannya yang menggunakan penilaian *otentik*, yaitu mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII, bahwa penilaian terhadap Kurikulum 2013 sulit karena penilaiannya Kompetensi Dasar (KD) dan dalam penilaian Kurikulum 2013 terkadang tidak sesuai dengan pengetahuan siswa, karena penilaiannya menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM).¹⁴

Berdasarkan keterangan di atas mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Padangsidempuan”**

¹³ Sakinah, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 3 Padangsidempuan, Wawancara Pada Hari Rabu Tanggal 24 Oktober 2018 Jam 10.00 Wib

¹⁴ Sakinah, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 3 Padangsidempuan, Wawancara Pada Hari Rabu Tanggal 24 Oktober 2018 Jam 10.00 Wib

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus masalah yang akan peneliti angkat disini adalah problematika guru PAI kelas VII dan VIII dalam menerapkan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam, akan tetapi peneliti hanya fokus pada pelaksanaan penilaian autentik dalam menerapkan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman mengenai penelitian ini, penulis memberikan penjelasan singkat dari istilah dalam penelitian ini meliputi:

1. Problematika

Problematika adalah suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan.¹⁵ Merupakan semua menjadi hambatan guru dan siswa kelas VII dan VIII dalam proses penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Padangsidempuan.

2. Penerapan

Penerapan berasal dari kata sunda tetap, lekat, pengenaaan, pemakaian, aplikasi, kemampuan penggunaan praktis. Penerapan ilmu pengetahuan berarti pemakaian ilmu untuk satu tujuan tertentu, khususnya untuk memecahkan masalah ilmu praktis normatif memberikan kaidah-kaidah dalam menghadapi masalah nyata.¹⁶ Penerapan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan

¹⁵ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Bandung: Apollo, 1997), hlm. 490

¹⁶ Komaruddin dan Yooke Tjuparman S. Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 184.

mekanisme mengandung arti bahwa penerapan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana yang dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan dalam kegiatan.

3. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum pendidikan nasional yang merupakan revisi Kurikulum 2006 yang lebih mengarah kepada pembentukan karakter, yang bertujuan menghasilkan anak bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, afektif yang melalui sikap, keterampilan dan pengetahuan. Pada dasarnya Kurikulum 2013 merupakan upaya untuk memperbaiki proses pendidikan/pembelajaran pada jalur pendidikan formal atau sekolah serta memperhatikan kualitas spritual.

Jadi, kurikulum adalah usaha yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan, yang di mana pendidikan itu lebih terarah dan menjadikan pembelajaran yang efektif dan efisien bagi guru dan peserta didik.

4. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah salah satu bidang study pendidikan agama Islam yang berupaya membuat peserta didik dapat belajar tertarik terus menerus mempelajari agama Islam secara

menyeluruh dan mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah seseorang baik kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁷

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa pokok permasalahan yang menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini. Pokok persoalan tersebut dapat dirumuskan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Padangsidempuan?
2. Apa problematika dari penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui problematika penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Praktis
 - a. Bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Padangsidempuan.

¹⁷ Mardianto, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Medan: Fakultas Tarbiyah Institute Agama Islam Negeri Sumatera Utara, 2010), hlm. 24.

b. Bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Padangsidempuan.

2. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan khasanah ilmu pengetahuan untuk mengembangkan ilmu khususnya perkembangan kurikulum dalam bidang pendidikan lebih khusus lagi untuk membantu meningkatkan kualitas kepribadian guru.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi kepada 5 (lima) bab sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, dimana peneliti mengemukakan fenomena yang terjadi yang menjadi masalah, fokus masalah dan rumusan masalah yaitu hal-hal yang menjadi permasalahan di dalam penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, tujuan penelitian sebagai bahan masukan bagi guru-guru Pendidikan Agama Islam lainnya, dan manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas Tinjauan Pustaka yang terdiri dari penerapan Kurikulum 2013, landasan pelaksanaan Kurikulum 2013, tujuan pengembangan Kurikulum 2013, karakteristik Kurikulum 2013, komponen-komponen kurikulum, Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013, Penelitian Relevan.

Bab ketiga metodologi penelitian yang terdiri lokasi dan waktu penelitian merupakan sasaran menjadi peneliti, jenis dan metode penelitian, Subjek Penelitian, sumber data teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan teknik pengolahan analisis data

Bab keempat hasil penelitian yang yang terdiri, temuan umum dan temuan khusus, analisis hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian Problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Padangsidempuan.

Bab kelima penutup yang terdiri dari kesimpulan dari seluruh pembahasan dan dijadikan dasar untuk memberikan saran bagi objek penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013-2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang pernah diterapkan pada tahun 2004, maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006. Pada Kurikulum 2013 ini yang menjadi titik tekan adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.¹

Dalam penerapan Kurikulum 2013 suka tidak suka mau tidak mau perubahan kurikulum sudah dilaksanakan dengan beberapa mekanisme yang telah dilakukan, tetapi bisa dibayangkan banyak sekali penolakan yang terjadi ketika membahas Kurikulum 2013 banyak sekali kendala dan masalah yang dihadapi hal ini semata-mata karena beberapa faktor yang menjadi masalah besar dalam penerapan Kurikulum 2013.

Ada beberapa kendala yang dapat mempengaruhi kebijakan kepala sekolah untuk mengimplementasikan kurikulum baru, faktor-faktor ini antara lain adalah :

- 1) Faktor geografis dan karakteristik yang ada pada setiap sekolah. Ini dapat dilihat misalnya melalui potensi yang

¹ Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 14.

dimiliki oleh setiap sekolah yang tidak selalu sama. Di samping, masalah pribadi kepala sekolah juga menentukan corak kepemimpinan.

- 2) Faktor kemampuan ekonomi orangtua dan nilai ekonomi anak terhadap orangtua juga tidak selalu sama.
- 3) Faktor sosial yang berlangsung di lingkungan lembaga pendidikan (sekolah).
- 4) Faktor sarana/prasarana pendidikan yang tersedia, termasuk transportasi ke lembaga pendidikan.
- 5) Faktor organisasi guru itu sendiri yang oleh House disebutkan masih banyak yang cenderung bahwa organisasi tersebut memperlakukan guru di sekolah hanya sebagai consumer pasif.²

a. Pengertian Kurikulum 2013

Istilah kurikulum (curriculum) berasal dari bahasa latin yang dalam pengertian aslinya *a running course, or race course, specially a chariot race course.*³ *to run* (Menyelenggara) *atau to run the course* (menyelenggara suatu pengajaran). Selanjutnya pengertian kurikulum berkembang menjadi *the course of study* (Materi yang dipelajari).

Secara etimologi kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curere* yang berarti berlari. Penggunaan kata ini di hubungkan dengan *curier* atau kurir yang menjadi penghubung dalam menyampaikan sesuatu kepada orang lain dimana ia harus menempuh perjalanan (jarak) untuk mencapai tujuan.

Pada waktu itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seseorang pelari, orang yang mengistilahkan dengan tempat berpacu mulai *start* sampai *finish*.⁴

² Moh. Yamin, *Paduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan* (Jogjakarta: Diva Prees, 2012), hlm. 148-149.

³ Dja'far siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 106.

⁴ Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Medan: CV Gema Ihsan, 2015), hlm. 6.

Dalam kosa kata bahasa Arab, istilah yang selalu digunakan untuk menyebutkan kurikulum pendidikan adalah *manhaj* yang berarti jalan terang yang harus dilalui pendidik atau guru latih dengan orang-orang yang dididik atau dilatihnya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap mereka.⁵

Kurikulum bukan hanya berupa hal-hal yang ada dalam buku teks, dalam mata pelajaran, atau dalam rencana guru, tetapi meliputi lebih dari isi bahan pelajaran. Kurikulum juga mengandung hubungan kemanusiaan di dalam kelas, metode ajar, prosedur penilaian, strategi dan pola proses pembelajaran. Sehingga selain mengandung hubungan, kurikulum juga juga adalah segala usaha sekolah untuk memengaruhi anak agar mereka dapat belajar dengan baik di dalam kelas, di halaman sekolah, di luar lingkungan sekolah atau semua kegiatan untuk memengaruhi subjek belajarnya sehingga menjadi pribadi yang diharapkan.⁶

b. Landasan-landasan Kurikulum 2013

Satuan pendidikan dasar dan menengah mengembangkan dan menetapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai kebutuhan satuan pendidikan yang bersangkutan berdasarkan pada:

⁵ Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Putaka Media Perintis, 2012), hlm. 161.

⁶ Trianto Ibnu Badar At-Taubany dan Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah* (Surabaya: Kencana, 2017), hlm. 43

1) Landasan Filosofis

Istilah filsafat mengandung pengertian yang sangat beragam maknanya dan tergantung pada sudut pandang apa orang bicarakan, dalam pengertian sederhana dan umumnya filsafat diartikan cara berpikir yang radikal dan menyeluruh, yakni suatu cara berpikir yang mengkaji tentang objek secara mendalam. Salah satu ciri filsafat yang sifatnya universal dan menelaah sesuatu sampai ke akar-akarnya secara mendasar. Salah satu kajian filsafat adalah tentang hakikat manusia itu, apa sebenarnya manusia itu, apa hakikat manusia hidup, apa tujuan hidupnya, dan sebagainya.⁷ Menurut E. Mulyasa dalam buku pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013 ada dua kategori landasan filosofis, yaitu:

- a) Filosofis Pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan.
- b) Filosofis pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.

2) Landasan Yuridis

- a) RPJMM 2010 Sektor pendidikan, tentang perubahan metodologi pembelajaran dan penataan kurikulum.
- b) PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

⁷ Syafruddin Nurdin, Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 35-36.

- c) INPRES Nomor 1 Tahun 2010, tentang percepatan pelaksanaan prioritas pembangunan nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.⁸

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mengembangkan peradaban bangsa yang bermartabat, pendidikan berfungsi mengembangkan segenap potensi peserta didik menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional maka pengembangan kurikulum haruslah berakar pada budaya bangsa, kehidupan bangsa, sekarang dan kehidupan bangsa di masa mendatang.⁹

- 3) Landasan Konseptual
- a) Relevansi Pendidikan (*Link and match*)
 - b) Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter.
 - c) Pembelajaran Kontekstual (*contextual teaching and learning*).
 - d) Pembelajaran Aktif (*student active learning*).

⁸ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 64.

⁹ Istarani, *Kurikulum Sekolah Berakarakter* (KTSP dan Kurikulum 2013) (Medan : Media Persada, 2014), hlm. 195.

e) Penilaian yang valid, utuh dan menyeluruh.¹⁰

4) Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar teori pendidikan berdasarkan standar. Pendidikan berdasarkan standar adalah pendidikan yang menetapkan satandar nasional sebagai kualitas minimal warga negara untuk suatu jenjang pendidikan. Standar kurikulum dikembangkan agar peserta didik mampu mencapai kualitas standar nasional. Standar kualitas Nasional dinyatakan sebagai standar kompetensi lulusan. Standar kompetensi lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan standar kompetensi lulusan dikembangkan menjadi standar kompetensi lulusan satuan pendidikan yaitu SKL (Standar Kompetensi Lulusan) SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK.¹¹

Penjelasan dari landasan-landasan Kurikulum 2013 di atas bahwa melalui landasan atau pengembangan Kurikulum 2013 kita dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, efektif, melalui pengetahuan sikap dan keterampilan yang terintegrasi dalam hal pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan kita, keterampilan dan sikap kita baik yang

¹⁰ E. Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 64-65.

¹¹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 53.

harus didemostrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman kita terhadap konsep yang dipelajari secara kontekstual.¹²

c. Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan upaya untuk memperbaiki proses pendidikan/pembelajaran pada jalur pendidikan formal atau sekolah serta memperhatikan kualitas dan spiritual. Pengembangan Kurikulum 2013 akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, aktif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang berintegrasi. Dalam hal ini pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajarinya. Oleh karena itu peserta didik perlu mengetahui sebagai penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar, sehingga para peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi dan karakter tertentu, sebagai prasyarat

¹² Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2009), hlm. 125.

untuk melanjutkan ke tingkat penguasaan kompetensi dan karakter berikutnya.¹³

Kurikulum 2013 merupakan salah satu reformasi kurikulum. Indonesia sudah mengalami pengembangan dalam kurikulum. Perubahan yang dimaksud baik dari pemahaman masyarakat Indonesia tentang kurikulum hingga aplikasinya dalam dunia pendidikan merupakan upaya dalam peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan dipengaruhi oleh mutu proses belajar mengajar. Mutu proses belajar mengajar ditentukan oleh berbagai komponen yang saling terkait satu sama lain, yaitu input peserta didik, kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, dana, manajemen, dan lingkungan.

Sebagai salah satu komponen pendidikan, kurikulum sangat strategis digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dimaksudkan bahwa di dalam kurikulum terdapat panduan interaksi antara guru dan peserta didik. Dengan demikian, kurikulum berfungsi sebagai nafas atau inti dari proses pendidikan di sekolah untuk memberdayakan potensi peserta didik dengan mengedepankan pendekatan humanis.¹⁴

¹³ E. Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 65.

¹⁴ Asfiati, *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum*, hlm.42

d. Karakteristik kurikulum 2013

Sebagai revisi Kurikulum 2006, Kurikulum 2013 lebih mengarah kepembangunan karakter. Kurikulum baru ini yang telah diberlakukan pada tahun ajaran 2013-2014 mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai kepada jenjang pendidikan tinggi. Pelajaran peserta didik pada kurikulum baru 2013 ditekankan pada kontan. Secara umum Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam pendidikan nasional.¹⁵ Adapun karakteristik Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembang sikap spiritual dan sosioal rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- 2) Madrasah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di madrasah ke masyarakat.
- 4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- 6) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar mata pelajaran dan proses pembelajaran dikembangkan mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.

¹⁵ Asfiati, *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum*, hlm. 43

- 7) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antara mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).¹⁶

Adapun tujuan dari Kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif sertamampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 ikut berperan penting dalam mengakui pentingnya pendidikan moral bangsa. Salah satu peran pentingnya adalah bahwa kurikulum 2013 ikut serta dalam mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Hal ini membuktikan bahwa Kurikulum 2013 ikut mengedepankan nilai-nilai kultural budaya berdasarkan nilai-nilai moral dan kaedah-kaedah yang berketuhanan Yang Maha Esa.¹⁷

e. **Komponen-Komponen Kurikulum 2013**

Kurikulum merupakan suatu sistem dimana di dalamnya terdapat beberapa komponen yang saling terkait dalam rangka mencapai tujuan pendidikan mengemukakan bahwa komponen kurikulum terdiri dari komponen tujuan, komponen isi, dan organisasi bahan pengajaran, komponen program dan strategi belajar mengajar, serta komponen evaluasi.¹⁸ Ada beberapa komponen-komponen kriteria tersebut, yaitu:

¹⁶ Asfiati, *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum*, hlm. 44.

¹⁷ Asfiati, *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum*, hlm. 44-45

¹⁸ Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, hlm. 119.

1) Komponen Tujuan

Kurikulum hakikatnya adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditanamkan pada diri anak didik. Dalam kurikulum tujuan memegang peranan penting, tujuan mengarahkan semua kegiatan pengajaran dan mewarnai komponen-komponen lainnya.¹⁹ Melihat tujuan apa yang harus dicapai sekolah agar membuahkan hasil yang optimal dalam pendidikan sehingga anak didik dapat mengembangkan hasil yang di dapatkan di sekolah nantinya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

2) Materi/Isi

Beberapa materi pembelajaran yang diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Materi tersebut disusun ke dalam silabus dan mengaplikasikannya dicantumkan pada satuan pembelajaran dan rencana pembelajaran, setiap materi pembelajaran tersebut harus jelas *scope* dan *squencenya*.²¹

3) Komponen Bahan Ajar

Komponen bahan ajar merupakan perangkat lunak yang langsung berhubungan dengan peserta didik. Bahan ajar merupakan kebutuhan siswa dan dijadikan sebagai aset (modal dasar) untuk mengembangkan potensi dan bakat yang ada pada diri siswa. Dalam hal ini penting untuk mengetahui beberapa cara untuk menyusun bahan ajar.

¹⁹ Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, hlm. 119.

²⁰ S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 17.

²¹ Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, hlm. 154.

4) Komponen Strategi Pelaksanaan Kurikulum

Strategi Pelaksanaan Kurikulum memberi petunjuk bagi para pelaksanaan pendidikan di lapangan untuk mampu melaksanakan pembelajaran dengan benar. Kurikulum dalam arti pengertian program pendidikan hakikatnya masih dalam angan-angan/niat perancangannya yang masih harus diwujudkan oleh sekolah sehingga mampu mengantarkan anak didik mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Poin-poin penting yang harus ada dalam strategi pelaksanaan kurikulum adalah:

- a) Tingkat dan jenjang pendidikan.
- b) Proses belajar mengajar yang meliputi metode dan teknik pembelajaran, media dan sarana yang dibutuhkan.
- c) Bimbingan dan Penyuluhan.
- d) Administrasi dan Supervisi.
- e) Evaluasi dan Penilaian Hasil Belajar

5) Metode

Secara etimologis metode sering diartikan, sebagai cara yang tepat dan cepat, maka ukuran kerja dalam satu metode harus diperhitungkan benar-benar secara ilmiah. Oleh karena itu menurut Tafsir suatu metode senantiasa hasil eksperimen yang telah teruji. Berdasarkan uraian ini, maka metode pendidikan adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan pendidikan. Sedangkan secara terminologis menurut Hasan Langgulung dalam

buku Ramayulis adalah suatucara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai pendidikan.

Langgulung dalam buku Lias berpendapat penggunaan metode didasarkan atas tiga pokok yaitu:

- a) Sifat-sifat dan kepentingan yang berkenaan dengan tujuan utama pendidikan Islam yaitu pembinaan manusia mukmin yang mengaku sebagai hamba Allah (*Abdullah*).
- b) Berkenaan dengan metode-metode yang betul-betul berlaku yang disebutkan dalam Al-Quran.
- c) Membicarakan tentang pergerakan (*motivation*) dan disiplin dalam istilah Al-Quran disebut ganjaran (*shawab*) dan hukuman (*iqbal*).²²

Suatu metode mengandung pengertian terlaksananya kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Metode dilaksanakan melalui prosedur tertentu. Metode atau strategi, menempati fungsi yang penting dalam kurikulum, karena membuat tugas-tugas yang perlu dikerjakan oleh siswa dan guru. Karena itu, penyusunan hendaknya berdasarkan analisis tugas yang mengacu pada tujuan kurikulum dan berdasarkan perilaku awalsiswa. Dalam hubungan ini, ada tiga alternatif pendekatan yang dapat digunakan yakni:

Pendekatan yang berpusat pada mata pelajaran, dimana materi pembelajaran terutama, bersumber dari mata ajaran. Penyampaiannya dilakukan melalui komunikasi antara guru dan

²² Lias, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada, 2010), hlm. 15.

siswa. Guru sebagai penyampaian pesan atau komunikator siswa sebagai penerima pesan, bahan pelajaran, adalah pesan itu sendiri.

- a) Pendekatan yang berpusat pada pembelajaran dilaksanakan berdasarkan kebutuhan, minat dan kemampuan siswa.
- b) Pendekatan yang berorientasi pada kehidupan masyarakat. Pendekatan ini bertujuan mengintegrasikan sekolah dan masyarakat dan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat.

Upaya guru untuk memilih metode yang tepat dalam mendidik peserta didiknya adalah disesuaikan pula dengan tuntutan agama. Jadi dalam berhadapan dengan peserta didiknya ia harus mengusahakan agar pelajaran yang diberikan kepada mereka itu supaya mudah diterima, tidaklah cukup dengan bersikap lemah lembut saja, akan tetapi harus memikirkan metode-metode yang tepat dan cepat.

6) Komponen Evaluasi Kurikulum

Evaluasi mempunyai arti yang berbeda untuk guru yang berbeda. Berikut beberapa arti yang telah secara luas dapat diterima oleh para guru dan lapangan. Menurut Cross, *'Evaluation is a process which determinesthe extent to which objectives have been achieved''*. Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah dapat dicapai.²³

²³ Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), hlm. 207.

Evaluasi kurikulum ini yang dimaksud adalah menilai suatu kurikulum sebagai program pendidikan untuk mengetahui efisiensi, efektivitas, relevansi dan produktivitas program dalam mencapai tujuan pendidikan yang mengacu kepada kebutuhan masyarakat, untuk mengetahui relevansi kurikulum dengan kebutuhan masyarakat maka kurikulum harus ditinjau ulang dan dievaluasi dalam waktu tertentu agar tercapai tujuan yang diinginkan.²⁴ Karena kurikulum menjembatani tujuan tersebut dengan praktek di lapangan masyarakat dan sekolah.

Maksudnya dengan jalan evaluasi dapat mengukur kurikulum itu berhasil atau tidak sama sekali, karena evaluasi ini jalan terakhir mengukur sampai dimana hasil yang diperoleh untuk memahami, memberi arti, mendapatkan, mengkomunikasikan suatu informasi bagi keperluan mengambil keputusan.

Kelima komponen tersebut saling berhubungan, setiap komponen bertalian erat dengan keempat komponen lainnya. Tujuan menentukan bahan apa yang akan dipelajari, bagaimana proses belajarnya, dan apa yang harus kita nilai. Demikian pula penilaian (evaluasi) dapat mempengaruhi komponen lainnya baik dalam bentuk ujian tertulis dan lisan.

²⁴Asfiati, *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum*, hlm. 123-124.

2. Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013

Kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah bahan-bahan pendidikan agama berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam penting untuk dikembangkan baik melalui aspek kurikulum. Pengembangan Kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif (sikap spiritual dan sosial). Pencapaian perwujudan ini ditempuh melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dijabarkan dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).²⁵

Di dalam al-Qur'an ditemukan ayat yang dapat dijadikan kerangka dasar sebagai pedoman operasional dalam penyusunan kurikulum pendidikan Islam. Kerangka tersebut adalah *tauhid*, yang menjadi kurikulum inti (*intra curricular*) pendidikan Islam, dan harus dimantapkan sebagai unsur pokok yang tak dapat dirubah.

Firman Allah dalam Al-Qur'an surah al-Ikhlash ayat 1-4 menyatakan tentang Kurikulum Inti/sifat Tauhid sebagai berikut :

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝^{٢٦}

²⁵Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 183-184.

²⁶Al-Ikhlash/112:1-4

Terjemahan surah Al-Ikhlash ayat 1-4

Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."

Pendidikan Agama Islam sebagai bagian dari Kurikulum 2013 memiliki peran yang sangat penting berkenaan dengan pendidikan karakter sebagai tujuannya. Sebagai integrator maka pendidikan agama Islam menghimpun kompetensi pengetahuan, sistem nilai dan kompetensi keterampilan yang diaktualisasikan dalam sikap/watak islami. Isi kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013 dibuat oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.²⁷

Melihat bentuknya, perbedaan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 terdapat pada pemakaian istilah Kompetensi Inti (KI) untuk menggantikan Standar Kompetensi (SK) tidak dipilih per aspek (Al-Qur'an, Akidah Akhlak Fiqh dan SKI), artinya Pendidikan Agama Islam diajarkan sebagai satu kesatuan dan tidak dipilih per semester tetapi pertahun. Pelaksanaan evaluasi semester diserahkan kepada kepala sekolah untuk mengaturnya. Setiap kelas terdiri dari empat KI kemudian dijabarkan dalam Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi Inti I (K1) merupakan sikap spiritual, Kompetensi Inti 2 (K2) sikap sosial, Kompetensi Inti 3 (K3) sikap kognitif dan kompetensi Inti 4 (K4)

²⁷ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013*, hlm. 183.

merupakan pengalaman *core* mata pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi Inti 2 diamalkan dalam hubungannya dengan sesama manusia, Kompetensi Inti 3 dan Kompetensi 4 sudah sangat jelas.²⁸

Secara umum cakupan kurikulum dengan Pendidikan Agama Islam meliputi seluruh kawasan kehidupan manusia muslim, baik dalam ruang lingkup wilayah kekhalifahan maupun pengabdian kepada Allah swt sebagai makhluk-Nya, karena itu lah dalam kontek kekhalifahan manusia di muka bumi ini, maka kurikulum Pendidikan Agama Islam harus memuat tentang:

- a. Hakikat manusia sebagai kreasi atau makhluk yang diciptakan Allah, makhluk yang dianugerahi potensi *jasmiah* dan *ruhiyah* sehingga mampu membelajarkan diri dan makhluk yang dipilih sebagai khalifah diberi tugas untuk memimpin dan memakmurkan alam semesta.
- b. Kapasitas atau mampu meneladani dan mengembangkan sifat-sifat tuhan yang tersimpul di *asmaul husna*.
- c. Adab atau akhlakul karimah, yakni nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari.
- d. *Al-ilm* yaitu pengetahuan yang dibutuhkan manusia agar bisa meneladani orang-orang dan dirinya sendiri dalam arti ilmunya bermanfaat besar kepada orang lain dan dirinya dengan pengetahuan itu.
- e. Firman Allah, yaitu perkembangan dan perubahan alam semesta serta kehidupan manusia. Agar mampu menyiasati dan mewarnai perubahan tersebut ke arah yang lebih baik.²⁹

Kurikulum yang baik dan relevan dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam ialah yang bersifat intergrated dan konfrehensif serta menjadikan Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber utama dalam

²⁸Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013*, hlm. 164-165.

²⁹ Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Putaka Media Perintis, 2012), hlm. 163-164

penyusunannya. Al-Qur'an dan Hadist merupakan sumber utama dalam Islam berisi kerangka dasar yang dapat dijadikan sebagai acuan operasional penyusunan dan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam.³⁰

Kurikulum pendidikan Islam mengandung unsur proses pendidikan dan semua program pendidikan yang diikuti dan diarahkan oleh guru dan lembaga pendidikan dalam kegiatan pembelajaran, terutama untuk mengarahkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan Islam yang dicita-citakan. Tujuan ideal hidup pribadi muslim yang diinginkan adalah meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.³¹ Firman Allah surah al-Qashash ayat 77:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَنَّاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
 مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ
 الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ۗ^{٣٢}

Terjemahan surah al-Qashash ayat 77:

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

³⁰ Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Padang: The Minangkabau Foundation Press, 2004), hlm. 155.

³¹ Asfiati, *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum*, hlm. 229

³² Al-Qashash/28:77

Pada Kurikulum 2013 ini tugas guru untuk membuat administrasi mengajar cukup ringan karena silabus dan indikator sudah dipersiapkan dari pusat, jadi guru tinggal mengembangkannya dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

3. Tugas Guru PAI dalam Penerapan Kurikulum 2013.

Ada beberapa Indikator tugas guru PAI dalam penerapan Kurikulum 2013:

- a. Kegiatan Pendahuluan, kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kegiatan pendahuluan biasanya berisikan:
 - b. Apresiasi dan motivasi yang diberikan guru PAI
 - c. Penyampaian Kompetensi dan rencana kegiatan tentang materi-materi Pendidikan Agama Islam (PAI)
 - 1) Kegiatan Inti, baik K1, K2, K3, dan K4 kegiatan ini merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar (*learning experience*) untuk proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Kegiatan inti dalam metode ditujukan untuk terkonstruksinya konsep, pengetahuan dan keterampilan oleh peserta didik dengan bantuan dari guru melalui langkah-langkah kegiatan yang baku

yaitu, mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membentuk jejaring.³³

- 2) Kegiatan Penutup. Kegiatan ini ditujukan untuk validasi terhadap konsep hukum atau prinsip yang telah dikonstruksi oleh siswa dan penguasaan materi pelajaran yang dikuasai peserta didik, kegiatan penutup biasanya berisikan:
 - a) Validitas/refleksi/simpulan bersama
 - b) Penilaian proses bisa lisan atau tulisan.
 - c) Memberi umpan balik dan mengumpulkan hasil kerja siswa sebagai bahan portofolio.
 - d) Tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas-tugas.³⁴

Tugas-tugas guru PAI di atas menunjukkan penerapan dalam kelas untuk memberikan suatu apresiasi dan motivasi agar siswa-siswi lebih aktif belajar agar dapat memberikan efek samping bilamana dianalisa secara dalam lagi kunci sukses yang tersedia di Kurikulum 2013 saling berkaitan dan saling mempengaruhi untuk tercapainya hasil pendidikan yang relevan dengan zaman sekarang ini, terutama dalam mengordinasi, menggerakkan dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia.

³³ Kurniasih, Imas dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013* (Jakarta: Kata Pena, 2014), hlm. 45.

³⁴ Abidin, Yunus, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 52.

4. Problematika dalam Penerapan Kurikulum 2013

Problematika berasal dari kata problem yang berarti masalah atau persoalan.³⁵ Didalam kamus filsafat dan psikologi karangan Sudarsono dijelaskan bahwa problem adalah masalah atau pernyataan yang memerlukan pemecahan masalah. Problem pembelajaran akan mengganggu keberhasilan pembelajaran.³⁶ Jika tidak ditemukan alternatif pemecahannya, dalam pembelajaran ada beberapa kemungkinan problem yang terjadi antara lain:

a. Problem yang berkaitan dengan peserta didik

Peserta didik merupakan pokok persoalan dalam semua kegiatan pendidikan dan pengajaran. Peserta didik memiliki kedudukan dalam sebuah proses pembelajaran karena guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator. Faktor intern peserta didik mencakup intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan. Masing-masing peserta didik memiliki problematikanya sehingga guru dituntut mengenal sifat dan karakteristik anak didik serta memiliki kecakapan dalam membimbing.

b. Problem yang berkaitan dengan pendidik

Pendidik dalam proses pembelajaran merupakan subjek utama. Karena ditangan pendidiklah terletak kemungkinan berhasil

³⁵ Arthur S Reber dan Emily S Reber, *Kamus Psikologi* terj. Yudi Santoso (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 749.

³⁶ Sudarsono, *Kamus Filsafat dan Psikologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 148.

atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran. Problem yang berkaitan dengan pendidik antara lain:

- 1) Problem penguasaan guru terhadap materi Pengetahuan dan kemampuan seorang guru dipengaruhi oleh pendidikan yang diperoleh sebelumnya, sehingga apa saja yang diberikan kepada peserta didiknya betul-betul sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Sebagai guru hendaklah menguasai bahan atau materi yang diajarkan serta mengembangkannya, dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai peserta didik.
- 2) Problem penguasaan guru terhadap pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan yang wajib dimiliki bagi guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar, dengan kata lain merupakan kegiatan-kegiatan untuk menciptakan kondisi yang optimal dalam proses belajar. Dalam peranannya sebagai pengelola belajar atau *learning manager* hendaknya guru mampu mengelola kelas karena kelas merupakan lingkungan belajar serta suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasikan.³⁷

³⁷ Ujar Usman, *Menjadi Guru Professional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 10.

c. Problem yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran

1) Belum bisa sepenuhnya menerapkan penilaian otentik

Aspek penting dalam pengelolaan pengajaran adalah evaluasi atau penilaian. Evaluasi atau penilaian dalam proses pembelajaran tidak semata-mata dilakukan terhadap proses pengajaran itu sendiri. Sesuai dengan Kurikulum 2013 yang menggunakan penilaian otentik yaitu penilaian secara komprehensif yaitu sejak peserta didik mulai sampai akhir pembelajaran. Ruang lingkup dalam kurikulum 2013 terdapat tiga komponen utama, yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga komponen tersebut dilakukan dengan menggunakan teknik dan instrumen penilaian yang berbeda-beda, tetapi tetap berimbang dan berfungsi saling melengkapi antara satu dengan yang lain.

Salah satu alternatif untuk mengatasi problem yang berkaitan dengan penilaian, dalam hal ini penerapan penilaian otentik, yaitu dengan cara meningkatkan pemahaman guru terhadap konsep penilaian dan praktik menyusun instrumen penilaian, yakni karakteristik instrumen yang baik adalah valid, relevan, representatif, praktis, deskriptif, spesifik, dan proporsional.³⁸

³⁸ Kunandar, *Penilaian Otentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 82

2) Penentuan nilai KKM yang belum sesuai dengan kemampuan peserta didik

Penentuan KKM harus dilakukan secara cermat dan akurat, sehingga dapat dijadikan indikator keberhasilan peserta didik dalam belajar dan proses pembelajaran yang dilakukan guru. Penilaian ketuntasan ditetapkan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan mempertimbangkan tiga komponen yang terkait dengan penyelenggaraan pembelajaran. Ketiga komponen tersebut adalah kompleksitas materi dan kompetensi yang harus dikuasai, daya dukung dan kemampuan awalpeserta didik. Jika penentapan KKM dilakukan secara tepat, maka hasil penialaian ketuntasan belajar pada umumnya memposisikan peserta didik pada kurva normal, sehingga sebagian besar peserta didik berada atau mendekati garis rata-rata, sebagian kecil berada di bawah rata-rata dan di aatas rata- rata.³⁹

B. Penelitian Relevan

Telah banyak kajian yang membicarakan masalah penerapan Kurikulum 2013 didalamnya membicarakan permasalahan tentang problematika penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang saat ini terjadi di sekolah. Penelitian penerapan Kurikulum 2013 pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat kesamaaan dalam penelitian ini yaitu problematika penerapan Kurikulum

³⁹ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, hlm.151.

2013 pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Tetapi ada juga perbedaan dalam penelitian ini yaitu problematika penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan dengan problematika penerapan Kurikulum 2013 terdapat penelitian:

1. Kustanto Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang tahun 2010 dengan judul skripsi “Problematika Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada mata pelajaran Fikih kelas VII di MTs Miftahul Falah Sambirejo Wirosari Grobogan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada mata pelajaran Fikih kelas VII di MTs Miftahul Falah Sambirejo Wirosari Grobogan serta mengetahui problem apa saja yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada mata pelajaran Fikih kelas VII di MTs Miftahul Falah Sambirejo Wirosari Grobogan. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa problematika yang dihadapi dalam melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada mata pelajaran Fikih antara lain:
 - a. Banyaknya peserta didik dalam satu kelas, yaitu mencapai 44 peserta didik
 - b. Minimnya pengetahuan guru tentang KTSP

- c. Kurangnya sarana prasarana yang mendukung, seperti lahan rekreasi, ruang unjuk kerja, ruang perpustakaan yang masih satu ruang dengan ruang TU
- d. Sedikitnya perhatian orang tua peserta didik dan masyarakat
- e. Kurangnya waktu yang tersedia dalam pembelajaran.

Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas problematika kurikulum dan perbedaannya adalah peneliti membahas kurikulum 2013.⁴⁰

2. Nawahib Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang tahun 2006 dengan judul skripsi “Problematika Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Mata Pelajaran Fiqih dan solusinya di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Desa Ngemplak Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan Kurikulum dan problematikanya Berbasis Kompetensi mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Miftahul ulum Desa Ngemplak Kecamatan Maranggen Kabupaten Demak. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, penerapan kurikulum berbasis kompetensi mata pelajaran fiqih di MTs Miftahul Ulum belum menggunakan kurikulum KBK.

Problematika yang dihadapi dalam penerapan kurikulum berbasis kompetensi mata pelajaran fiqih antara lain adalah keadaan peserta didik, kurikulum/materi, dan media/sarana pembelajaran. Solusi yang

⁴⁰ Kustanto, “Problematika Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Mata Pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Miftahul Falah Sambirejo Wirosari Grobogan” (*Skripsi: IAIN Walisongo Semarang: 2010*), hlm. 47-48.

ditawarkan dari problematika penerapan kurikulum berbasis kompetensi mata pelajaran fiqih adalah:

- a. Keadaan peserta didik yang melebihi batas maksimal membutuhkan tambahan ruang kelas.
 - b. Kurikulum yang ada dikembangkan oleh guru mata pelajaran dengan cara meningkatkan mutu kualitas guru (profesionalisme guru) dengan membekali guru lewat pelatihan, sosialisasi kurikulum dan sebagainya.
 - c. Media atau sarana pembelajaran dilengkapi sesuai kebutuhan pembelajaran.⁴¹ Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang problematika penerapan kurikulum, dan perbedaannya peneliti fokus kepada kurikulum 2013.
3. Irwan Masruri dengan judul skripsi Tahun 2015” Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas X MAN Wonosari Gunungkidul. Dengan hasil penelitiannya adalah tidak semua guru memahami kurikulum 2013, sehingga mengakibatkan guru belum mampu mengadakan perubahan dalam pembelajaran.⁴² Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas Kurikulum 2013. Adapun perbedaannya penelitian ini dengan peneliti adalah penelitian ini fokus pada problematika Penerapan

⁴¹ Nawahib,”Problematika Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Mata Pelajaran Fiqih dan Solusinya di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Desa Ngemplak Kecamatan Maranggen Kabupaten Demak”(Skripsi: IAIN Walisongo Semarang: 2006), hlm 45-46.

⁴² Irwan Masruri, Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas X MAN Wonosari Gunungkidul (Skripsi: Yogyakarta: tp, 2015), hlm. 93.

Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Bahasa Arab. Sedangkan peneliti fokus pada Problematika penerapan Kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Padangsidempuan yang terletak di Jl. KH. Ahmad Dahlan No.39 Padangsidempuan, Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara yang terletak ± 1 km dari Pusat Kota Padangsidempuan. Pemilihan lokasi dengan mengambil SMP 3 Padangsidempuan sebagai salah satu penelitian karena sekian banyak model-model sekolah yang berada di Padangsidempuan sekolah ini merupakan salah satu yang menggunakan Kurikulum 2013 di kota Padangsidempuan. Waktu penelitian ini dibutuhkan mulai September 2018 sampai Mei 2019.

B. Jenis Penelitian dan Metode penelitian

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisis dengan menggunakan logika ilmiah.¹

Berdasarkan metode, penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu suatu metode dalam status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, satu sistem pemikiran ataupun suatu sistem kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta,

¹Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 1995), hlm.

sifat-sifat atau serta hubungannya dengan fenomena yang diselidiki.² Penelitian ini ditujukan untuk melihat Problematika Guru PAI dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan.

C. Subjek Penelitian

Subjek merupakan suatu bahasan yang sering dilihat pada suatu penelitian yakni manusia, benda, ataupun lembaga (organisasi) yang sifat keadaannya akan diteliti adalah suatu yang didalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Subjek penelitian adalah orang yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru PAI, dan siswa SMP Negeri 3 Padangsidimpuan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer (Data Pokok), yaitu: sumber data utama dalam penelitian kualitatif.³ Adapun sumber data primer penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam berjumlah 2 orang.
2. Sumber data sekunder yaitu sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam suatu penelitian.⁴ Adapun sumber data sekunder yang dibutuhkan dalam peneliti ini, yaitu Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, siswa dan dokumen-dokumen seperti RPP dan kurikulum 2013 PAI.

²Muhammad Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 63.

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 112.

⁴*Ibid.*, hlm. 113.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data peneliti ini menggunakan alat sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁵

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁶

Wawancara yang penulis paparkan di sini adalah melakukan serangkaian informasi yang sedalam-dalamnya untuk dapat diinterview mengetahui bagaimana problem guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Padangsidempuan dengan berbagai strategi yang di lakukan oleh penulis.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa tertulis, flim, gambar (foto), karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi untuk

⁵*Ibid.*, hlm. 143.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 137.

proses penelitian.⁷ Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah RPP guru pendidikan agama Islam beserta video pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan. Pemeriksaan keabsahan data berdasarkan teknik pengumpulan yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Setelah diperoleh data dari berbagai informasi penelitian, maka untuk menjamin keabsahan data tersebut dapat dilakukan dengan:

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang bermanfaat dengan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang peneliti pakai adalah:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.⁸

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data yang dapat ditafsirkan memberi makna pada analisis mencari hubungan berbagai konsep. Analisa data dalam penelitian adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisir mana data yang penting.

⁷Ahamad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka, 2016), hlm. 152.

⁸*Ibid.*, hlm. 327.

Kemudian setelah data atau informasi diperoleh dari lokasi penelitian maka akan dianalisis secara kontiniu setelah dibuat catatan lapangan untuk menemukan tema sentral mengenai masalah yang diteliti. Pada tahap pengumpulan awal data, fokus penelitian masih melebar dan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus masalah semakin jelas maka peneliti menggunakan observasi yang terstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik. Setelah semua data sudah terkumpul maka dilakukanlah analisis data dengan teknik:

1. Reduksi data yang diperoleh di lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang sangat lengkap.
2. Editing Data, yaitu menyusun reduksi data menjadi sumber data yang sistematis.
3. Deskripsi Data, yaitu menggunakan data secara deduktif dan induktif dengan sistematika pembahasan.
4. Penarikan Kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian yang singkat dan padat.⁹

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 103.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan

Penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam agar tercapai tuntutan Kurikulum 2013 dilakukan dengan menggunakan beberapa metode seperti, metode praktek, diskusi, demonstrasi dan lain-lain. Ketika guru membuat metode ceramah dan tanya jawab guru agama pendidikan Agama Islam harus mengalaborasi metode ceramah dengan metode praktek sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah Saw. Untuk melatih peserta didik terhadap bahan pelajaran yang sudah diajarkan untuk mencapai keterampilan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan, mulai bulan September 2018 sampai Mei 2019, bahwa sejauh ini sekolah maupun guru-guru khususnya guru PAI sudah menerapkan dan melakukan usaha-usaha untuk merealisasikan kurikulum 2013.

Siswa SMP Negeri 3 Padangsidimpuan berjumlah 846 orang secara keseluruhan perkembangan pola pikir dan tingkah laku yang berbeda, karena siswa-siswi SMP Negeri 3 Padangsidimpuan mempunyai latar belakang kehidupan yang berbeda-beda, ada dari keluarga yang kurang mampu, dari

keluarga yang mampu, orangtua yang berpendidikan, dan sebagian orangtuanya SD pun tidak tammat sehigga cara mendidiknya pun berbeda.¹

Kurikulum 2013 diterapkan di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan baru 2 tahun mulai tahun 2017. Diwajibkannya kurikulum 2013 di kota Padangsidimpuan mulai tahun 2017 dari peraturan pemerintah, yang menjadi contoh pertama kali diterapkan pada tahun 2016-2017 di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan dan SMP Negeri 11 Padangsidmpuan.²

Tujuan penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan ini, diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai spiritual pada siswa, meningkatkan mutu pendidikan, keefektifan pendidikan serta menjadi sekolah yang unggul sesuai dengan visi dan misi sekolah. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan Ibu Elli Farida selaku kepala sekolah di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan.³

Adapun penerapan kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan terdiri dari beberapa kegiatan antara lain:

1. Persiapan Guru PAI dalam Penerapan Kurikulum 2013

Sebelum guru PAI menerapkan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran, terlebih dahulu guru PAI mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan baik berkaitan dengan perangkat pembelajaran maupun kesiapan guru PAI itu sendiri, khususnya pemahaman guru PAI terhadap

¹Elli Farida Lubis, M.Pd.I, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Padangsidimpuan, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, Jam 09.00 Wib tanggal 22 April 2019.

² Elli Farida Lubis, M.Pd.I, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Padangsidimpuan, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, Jam 09.00 Wib tanggal 22 April 2019.

³ Elli Farida Lubis, M.Pd.I, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Padangsidimpuan, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, Jam 09.00 Wib tanggal 22 April 2019.

konsep kurikulum 2013. Karena kurikulum tersebut banyak mengalami perubahan dari kurikulum sebelumnya. Adapun persiapan yang dilakukan guru PAI sebagai berikut:

a. Mengikuti Pelatihan dan Pembimbingan

Sebagai persiapan menerapkan kurikulum 2013, guru PAI di SMP Negeri 3 Padangsidempuan, dalam beberapa kesempatan mengikuti pelatihan-pelatihan serta pembimbingan yang diprogramkan oleh pemerintah maupun sekolah sendiri. Hal ini dilakukan dalam rangka memahami konsep kurikulum 2013 baik secara teori maupun secara teknis. Sebagaimana yang dikatakan bapak Mansyur selaku guru PAI kelas VII sebagai berikut:

Semua guru disini harus mengikuti pelatihan kurikulum 2013 yang diadakan pemerintah, saya baru satu kali mengikuti sosialisasi di MTS N Model Padangsidempuan dan saya sebagai tutor nya, walaupun begitu tetap dengan pantauan kepala sekolah, dengan pantauan guru-guru senior yang di tunjuk sebagai tim pembimbing, fungsinya mendampingi rekan-rekan dalam pembuatan RPP, cara menerapkan pendekatan saintifik dan lain sebagainya.⁴

Hal serupa juga di ungkapkan ibu Sakinah selaku guru PAI kelas VIII sebagai berikut:

Saya sudah dua kali mengikuti pelatihan, dan saya harap akan ada lagi pelatihan, baik itu pelatihan dari sekolah mau pun dari pemerintah untuk meningkatkan pemahaman guru tentang Kurikulum 2013 ini, memang di sekolah ini di pantau kepala sekolah, dengan pantauan guru-guru senior yang di tunjuk sebagai tim pembimbing, gunanya mendampingi rekan-rekan

⁴ Mansyur, Guru PAI SMP Negeri 3 Padangsidempuan, Wawancara di Ruang Rugu Jam 11.00 Wib tanggal 16 Mei 2019.

dalam pembuatan silabus, program tahunan, program semester, RPP dan lain sebagainya.⁵

Kemampuan guru PAI dalam penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan masih kurang maksimal. Karena peneliti melihat sebagian dari guru PAI masih belum bisa membedakan Kurikulum 2013 dengan KTSP. Peneliti melihat ketika ibu Sakinah mengajar di kelas VIII-7 dengan materi hormat dan patuh terhadap orangtua dan guru, pada proses pembelajaran di dalam kelas ibu Sakinah tidak menyesuaikan proses pembelajaran yang tercantum di RPP, seperti persiapan di awal pembelajaran seharusnya sebelum memulai pembelajaran berdoa, namun ibu Sakinah tidak melakukannya karena kelamaan dalam pengelolaan kelas mengamankan siswa yang ribut hingga lupa membuat apsepsi kepada peserta didik. Tetapi dalam kegiatan inti ibu tersebut menggunakan Kurikulum 2013, contohnya guru menyuruh siswa untuk membaca dialog yang berkaitan dengan materi dua orang kedepan kelas, kemudian yang lainnya disuruh memperhatikan, setelah itu dipersentasikan kedepan kelas.

Namun ketika pembelajaran berlangsung sebagian dari siswa tidak memerhatikanya. Selain itu peneliti melihat siswa hanya sebahagian yang tidak mampu mengikuti pembelajaran dengan penerapan Kurikulum 2013 dalam arti kebanyakan dari siswa lebih menyukai Kurikulum 2013. Sebab sebagian siswa lebih suka berperan

⁵ Sakinah, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 3 Padangsidimpuan, Wawancara Pada Hari Rabu Tanggal 22 April 2018 Jam 10.00 Wib

dari pada mendengarkan dan mencatat. Sesuai dengan pernyataan salah satu siswa yaitu Azizah kelas VIII di SMP Negeri 3 Padangsidempuan mengemukakan:

Kami lebih suka diskusi dari pada mendengarkan guru menerangkan, dan mencatat ulang yang di buku, karena kalau diskusi kami tidak mengantuk walaupun ada sebagian yang ribut. Apalagi kami masuk siang kebanyakan bawaan nya mengantuk kalau guru menerangkan.⁶

Hal yang berbeda di ungkapkan Ifwandi siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Padangsidempuan sebagai berikut:

Kalau boleh dipilih cara belajarnya saya memilih guru ceramah, karena tidak banyak tugas hanya mendengarkan guru saja menyampaikan materi, berbeda dengan Kurikulum 2013 yang lebih banyak tugas yang diberikan guru, seperti kami disuruh mengamati foto kemudian dipersentasikan di depan kelas.⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Padangsidempuan melihat ketika proses belajar mengajar berlangsung, guru sudah membuat beberapa metode mengajar seperti metode diskusi, praktek dan tayangan vidio. Namun terlihat hanya sebagian siswa saja yang tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan semaksimal mungkin, siswa terlihat berkesempatan untuk ribut.⁸

⁶ Azizah, Siswi Kelas VIII SMP Negeri 3 Padangsidempuan, Wawancara, pada tanggal 23 April 2019 Jam 15.40 Wib di SMP Negeri 3 Padangsidempuan

⁷ Ifwandi, Siswi Kelas VIII SMP Negeri 3 Padangsidempuan, Wawancara, pada tanggal 23 April 2019 Jam 12.40 Wib di SMP Negeri 3 Padangsidempuan

⁸ Observasi Proses Pembelajaran Guru PAI di Kelas Hari Kamis Tanggal 16 Mei 2019.

b. Menyusun perangkat pembelajaran

Selain mengikuti pelatihan dan pembimbingan di atas, usaha guru PAI di SMP Negeri 3 Padangsidempuan dalam menerapkan kurikulum 2013 yaitu dengan menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi menyusun program tahunan, program semester, program mingguan, program harian, analisis silabus, dan menyusun RPP. Hal ini dilakukan agar proses atau aktivitas pembelajaran terstruktur dan terarah, sehingga dapat mempermudah guru PAI dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang di ungkapkan bapak Mansyur selaku guru PAI kelas VII sebagai berikut:

Seperti biasanya kami menyusun perangkat, pertama saya membuat program tahunan, yang Kurikulum 2013 terdiri dari Kompetensi inti, kompetensi dasar dan sub bab secara garis besar. Yang kedua saya membuat program semester, di dalamnya ada bulan, trus sub bab dan alokasi waktu. Program mingguan dan harian, ini says alokasikan untuk mengadakan pengayaan dengan remedial, ini dilakukan oleh semua guru supaya pembelajaran terarah.⁹

Selanjutnya, guru PAI menganalisis silabus dan menyusun RPP sebagai persiapan mengajar di kelas. Sebagai mana pernyataan bapak bidang kurikulum mengenai silabus dan rencana pembelajaran sebagai berikut:

Silabus pada kurikulum 2013 ini, sudah ada dari pemerintah, namun guru-guru tetap harus menganalisis silabus sebagai bahan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan ditagih setiap awal semester.¹⁰

⁹ Mansyur, Guru PAI SMP Negeri 3 Padangsidempuan, Wawancara di Ruang Rugu Jam 11.00 Wib tanggal 16 Mei 2019.

¹⁰ Amran Sitorus, Wakasek Kurikulum SMP N 3 Padangsidempuan, Wawancara Di Ruang Guru Jam 10.00 Wib tanggal 13 Mei 2019.

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. RPP berisikan tentang: alokasi waktu, KI, KD, Indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok atau pembelajaran, metode strategi. Sumber belajar serta penilaian.

Sesuai dengan format RPP yang telah ditunjukkan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Padangsidempuan, mulai dari standar proses sampai standar penilaiannya membuktikan bahwa RPP yang disusun oleh guru Pendidikan Agama Islam sesuai dengan acuan Kurikulum 2013.¹¹ Hal tersebut juga didasarkan pada hasil wawancara dengan ibu Sakinah selaku guru PAI kelas VIII, sebagai berikut:

Kalau format RPP yang saya buat terdiri dari, waktunya berapa jam, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan dan indikator, kemudian materi dan metode, sebagaimana di Kurikulum 2013 yang terakhir penutup dan penilaian autentik, dan sejauh ini untuk pembuatan RPP tidak ada masalah, meskipun ada beberapa perubahan di kurikulum ini.¹²

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan guru PAI di SMP Negeri 3 Padangsidempuan adalah menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru terdiri dari:

a. Kegiatan Awal atau Pembukaan

Kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran yang dilakukan guru PAI selalu dimulai dengan apersepsi, motivasi serta persiapan bahan

¹¹ Observasi Perangkat Pembelajaran Guru PAI di Kelas Hari Kamis Tanggal 16 Mei 2019.

¹² Sakinah, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 3 Padangsidempuan, Wawancara Pada Hari Rabu Tanggal 22 April 2018 Jam 10.00 Wib

pembelajaran baik oleh guru maupun siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu sakinah guru PAI berkaitan dengan kegiatan awal sebagai berikut:

Apersepsi terus motivasi itu, saya lakukan sebelum memasuki pelajaran, disamping itu siswa saya minta untuk menyiapkan bahan yang akan dipelajari, saya pun demikian menyiapkan bahan ajar untuk mereka.¹³

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 3 Padangsidempuan, sudah sesuai dengan standar proses pada Kurikulum 2013 yang di sebut dengan pendekatan aintifik dalam pembelajaran, yang meliputi: Mengamati, menanya, mengasosiasi, mengeksprorasi dan mengkomunikasi. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung. Namun, untuk menerapkan pendekatan saintifik masih belum maksimal disebabkan waktu yang kurang memadai serta guru PAI masih terbawa dengan kebiasaan lama yaitu KTSP¹⁴

c. Kegiatan Akhir/ Penutup

Di akhir pembelajaran guru PAI di SMP Negeri 3 Padangsidempuan selalu menyimpulkan hasil dari pembelajran secara umum terhadap peserta didik serta menyampaikan materi yang harus

¹³ Sakinah, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 3 Padangsidempuan, Wawancara Pada Hari Rabu Tanggal 22 April 2018 Jam 10.00 Wib

¹⁴ Observasi Proses Pembelajaran Guru PAI di Kelas Hari Kamis Tanggal 16 Mei 2019.

dipelajari pertemuan berikutnya. Sesuai yang diungkapkan guru PAI SMP Negeri 3 Padangsidempuan, sebagai berikut:

Di akhir pembelajaran saya meminta siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran, setelah itu saya menyimpulkan secara garis besarnya.¹⁵

3. Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013

Termasuk kegiatan guru PAI SMP Negeri 3 Padangsidempuan dalam rangka menerapkan kurikulum 2013 yaitu evaluasi atau penilaian proses pembelajaran. Penilaian dalam kurikulum 2013 adalah dengan penilaian secara komperhensif atau penilaian autentik.

Adapun penilaian yang dilakukan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran belum sesuai dengan Kurikulum 2013 yang terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Namun untuk aspek sikap belum terlaksana karena guru PAI menggunakan tes tulis, lisan dan tugas. Sedangkan aspek keterampilan guru PAI hanya mengambil dari penilaian praktik.¹⁶

B. Problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan guru PAI, wakil kepala sekolah bidang kurikulum serta kepala sekolah, terkait dengan problem atau masalah yang dihadapi guru PAI dalam penerapan kurikulum 2013.

¹⁵ Sakinah, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 3 Padangsidempuan, Wawancara Pada Hari Rabu Tanggal 22 April 2018 Jam 10.00 Wib

¹⁶ Observasi Proses Pembelajaran Guru PAI di Kelas Hari Kamis Tanggal 16 Mei 2019.

Problem yang dihadapi guru PAI di SMP Negeri 3 Padangsidempuan, salah satunya adalah problem yang berkaitan dengan pemahaman guru PAI terhadap kurikulum 2013. Karena secara teori maupun teknis kurikulum ini mengalami banyak perubahan dari kurikulum sebelumnya, khususnya pada standar proses dan standar penilaian. Sehingga guru PAI harus benar-benar mempersiapkan diri, serta memahami perubahan kurikulum tersebut sebelum menerapkannya di kelas. Problem tersebut antara lain:

1. Guru PAI sulit mengubah *mindset* atau kebiasaan lama dalam mengajar.

Tidak dapat dipungkiri, bahwa guru-guru di SMP Negeri 3 padangsidempuan khususnya guru PAI masih sulit mengubah kebiasaan lama dalam mengajar. Guru PAI masih terbawa dengan model pembelajaran KTSP sehingga penerapannya di kelas model pendekatan yang di gunakan campuran antara KTSP dan kurikulum 2013.¹⁷

Salah satu perubahan dalam kurikulum 2013 adalah standar proses, secara otomatis pola mengajar guru dikelas juga harus dirubah. Namun, guru PAI di SMP Negeri 3 Padangsidempuan mengaku sudah terbiasa dengan konsep pembelajaran KTSP. Sehingga merubah kebiasaan tersebut guru PAI masih kesulitan. Sering di coba namun tidak berhasil dikarenakan siswa yang ribut dan susah dikendalikan. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan bapak Mansur selaku guru PAI kelas VII di SMP Negeri 3 Padangsidempuan, sebagai berikut:

¹⁷ Observasi Proses Pembelajaran Guru PAI di Kelas Hari Kamis Tanggal 16 Mei 2019.

Kalau sudah dikelas tidak terasa terbawa kebiasaan lama, jadinya model pembelajaran yang saya gunakan masih campuran kadang hanya ceramah saja kadang dengan metode diskusi sesuai dengan Kurikulum 2013.¹⁸

Selain itu ibu Sakinah selaku guru PAI kelas VIII di SMP Negeri 3 Padangsidempuan mengatakan hal yang sama, sebagai berikut:

Hal yang harus kita rubah dalam penerapan Kurikulum 2013 ini adalah kebiasaan lama kita dalam mengajar, itu tidak mudah, saya saja masih terbawa dengan ceramah, karena itu kita perlu melatih diri.¹⁹

2. Pendekatan Saintifik

Menurut guru PAI pendekatan saintifik memang bagus, namun juga harus didukung oleh guru dan siswa. Selama ini yang menjadi masalah guru PAI dalam menerapkan pendekatan tersebut sulit untuk memahami dan bingung cara menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Disamping itu mereka belum terbiasa dengan model pembelajaran saintifik, sehingga tidak jarang pembelajaran beralih pada model pembelajaran KTSP. Hal ini didasarkan pada pernyataan bapak Mansyur selaku guru PAI di SMP Negeri 3 Padangsidempuan.

Selain itu guru PAI masih merasa kesulitan untuk menyiapkan media, membuat siswa bertanya sesuai dengan konsep pendekatan saintifik, serta alokasi waktu yang diberikan masih kurang. Artinya tidak

¹⁸ Mansyur, Guru PAI SMP N 3 Padangsidempuan, Wawancara Di Ruang Guru Jam 11.00 Wib tanggal 16 Mei 2019.

¹⁹ Sakinah, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 3 Padangsidempuan, Wawancara Pada Hari Rabu Tanggal 22 April 2018 Jam 10.00 Wib.

semua poin dalam pendekatan saintifik yang meliputi: mengamati, menanya, asosiasi, eksplorasi, dan komunikasi.²⁰

3. Penilaian Autentik

Guru PAI menganggap penilaian dalam kurikulum 2013 terlalu sulit, disamping itu guru PAI masih kebingungan dengan format dan cara penilaiannya. Banyaknya penilaian dalam kurikulum 2013, membuat guru PAI kebingungan, sedangkan siswa yang di nilai satu-persatu dari sekian banyak siswa. Penilaian kurikulum 2013 yang dilakukan di SMP Negeri 3 Padangsidempuan berdasarkan Kopetensi Dasar (KD) yang tidak sesuai dengan tingkah laku siswa karena penilaiannya menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM).

KKM pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Padangsidempuan 80, tidak sesuai yang didapat siswa dengan penilaian kurikulum 2013 yaitu, K1, K2, K3, K4. Hal ini didasarkan pada pernyataan ibu Sakinah selaku guru PAI kelas VIII di SMP N 3 Padangsidempuan.²¹

Selain itu bapak Mansyur selaku guru PAI kelas VII di SMP Negeri 3 Padangsidempuan mengatakan hal yang sama, sebagai berikut:

KKM mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini 80, kalau di sesuaikan dengan kemampuan siswa yang sesungguhnya tidak dapat dicapai. Saat mengisi rapor nilai siswa banyak yang direayasa atau diangkat-angkat agar mencapai batas KKM.

²⁰ Observasi Proses Pembelajaran Guru PAI di Kelas Hari Kamis Tanggal 16 Mei 2019.

²¹ Sakinah, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 3 Padangsidempuan, Wawancara Pada Hari Rabu Tanggal 22 April 2018 Jam 10.00 Wib

Kalau nilai yang murni dibuat banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM.²²

Dengan menggunakan penilaian autentik tersebut dapat diketahui hasil yang diperoleh dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Padangsidempuan dikatakan tuntas dengan KKM 80, namun hasil yang diperoleh tersebut merupakan hasil atau nilai yang sudah dikontrol bukan hasil atau nilai murni. Jika melihat nilai murninya maka masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM.

4. Keaktifan siswa

Budaya belajar siswa di Indonesia memang masih jauh dari tuntutan kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 siswa dituntut untuk menanyak dan mengeksplorasi materi dari buku. Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 3 Padangsidempuan, bahwa proses belajar mengajar guru PAI sudah menerapkan K13, akan tetapi kebanyakan siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran penerapan K13, dalam hal ini terlihat katika proses belajar mengajar di kelas guru membuat metode diskusi kebanyakan siswa ribut sehingga mengganggu terhadap siswa yang lainnya. Sehingga tujuan pembelajaran itu tidak tercapai sesuai tuntutan K13.²³

C. Analisis Hasil Penelitian

Adapun analisis hasil penelitian ini adalah bahwa SMP Negeri 3 Padangsidempuan, mulai bulan September 2018 sampai Mei 2019, bahwa

²² Mansyur, Guru PAI SMP N 3 Padangsidempuan, Wawancara Di Ruang Guru Jam 11.00 Wib tanggal 16 Mei 2019.

²³ Observasi Proses Pembelajaran Guru PAI di Kelas Hari Kamis Tanggal 16 Mei 2019.

sejauh ini sekolah maupun guru-guru khususnya guru PAI sudah menerapkan dan melakukan usaha-usaha untuk merealisasikan kurikulum 2013.

Sebelum guru PAI menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran, terlebih dahulu guru PAI mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan baik berkaitan dengan perangkat pembelajaran maupun kesiapan guru PAI itu sendiri. Tidak dapat dipungkiri, bahwa guru-guru di SMP Negeri 3 padangsidempuan khususnya guru PAI masih sulit mengubah kebiasaan lama dalam mengajar. Guru PAI masih terbawa dengan model pembelajaran KTSP sehingga penerapannya di kelas model pendekatan yang digunakan campuran antara KTSP, adapun usaha yang dilakukan adalah:

1. Guru PAI kesulitan dalam mengubah mindset atau kebiasaan lama mengajar maka upaya yang dilakukan adalah sering mengikuti sosialisasi untuk menjadikan proses pembelajaran yang lebih maksimal.
2. Pendekatan Saintifik
mengatasi hal tersebut adalah guru PAI memberi pelajaran dengan metode yang berbeda-beda dan menyesuaikan kondisi dan tempat tertentu sehingga dekat dengan siswa.
3. Upaya guru PAI dengan standar penilaian autentik, hampir semua guru, khususnya guru PAI mengalami kesulitan dalam penilaian, maka upaya yang dilakukan oleh guru PAI yaitu mengikuti sosialisasi, diklat.
4. Keaktifan siswa adalah ketika sedang proses pembelajaran berlangsung siswanya masih banyak yang rebut contohnya dalam kerja kelompok dan diskusi, maka upaya yang dilakukan adalah guru member pelajaran

dengan menggunakan metode ceramah terlebih dahulu dan kemudian dibagikan tema dalam kelompok siswa dan membuat metode yang sekiranya membuat anak didik tertarik dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Semangat guru PAI di SMP Negeri 3 Padangsidempuan khususnya guru PAI dalam penerapan kurikulum 2013 di kelas memberikan antusias bagi kepala sekolah. Sehingga kepala sekolah mempunyai semangat yang tinggi dalam memfasilitasi guru-guru yang sudah mempunyai bekal kemauan tersebut.

Kepala sekolah SMP Negeri 3 Padangsidempuan tidak kenal lelah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di kelas, meskipun banyak problem yang dihadapi. Guru-guru sangat antusias dalam memahami kurikulum 2013. Hal ini didasarkan pada pernyataan kepala sekolah SMP Negeri 3 Padangsidempuan sebagai berikut:

“Guru-guru disini selalu semangat untuk kurikulum 2013 ini, bahkan ada guru yang meminta untuk dibentuk tim pembimbing. Kita semua selalu semangat demi anak didik kita untuk mensukseskan kurikulum ini”.²⁴

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang berjudul problematika penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3

²⁴ Elli Farida Lubis, M.Pd.I, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Padangsidempuan, Wawancara Jam 10.00 Wib Tanggal 13 Mei 2019.

Padangsidempuan ini masih banyak terdapat kekurangan karena keterbatasan peneliti, keterbatasan tersebut meliputi:

1. Keterbatasan waktu penelitian yang dimiliki peneliti sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal karena peneliti hanya beberapa kali saja datang kesekolah untuk meneliti.
2. Dalam melaksanakan wawancara adanya keterbatasan waktu karena guru Pendidikan Agama Islam memiliki banyak kegiatan selain mengajar sulit menjumpai guru Pendidikan Agama Islam karena peneliti pada awalnya tidak mengetahui hari mengajar guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Padangsidempuan.
3. Masalah dalam hal observasi, penulis tidak bisa mengikuti sepenuhnya proses kegiatan karena bisa mengganggu proses berjalannya kegiatan proses pembelajaran.
4. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang pokok yang dibahas

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan baru 2 tahun diterapkan mulai tahun 2017. Penerapan kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan belum maksimal, karena pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan belum sepenuhnya terlaksana. Begitu juga dengan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 terlaksana dengan tiga aspek yaitu, aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.
2. Problematika penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan adalah:
 - a. Guru PAI sulit mengubah *mindset* atau kebiasaan lama dalam mengajar, Guru PAI masih terbawa dengan model pembelajaran KTSP sehingga penerapannya di kelas model pendekatan yang di gunakan campuran antara KTSP dan kurikulum 2013.
 - b. Problem guru PAI terhadap pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013, guru PAI belum terbiasa dengan model pembelajaran saintifik, sehingga tidak jarang pembelajaran beralih pada model pembelajaran KTSP.

- c. Problem guru PAI terhadap konsep penilaian autentik dalam kurikulum 2013, Penilaian yang dilakukan di SMP Negeri 3 Padangsidempuan berdasarkan Kopetensi Dasar (KD) sistem penilaian autentik belum terlaksana karena guru belum bisa menilai siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

B. Saran-saran

Agar problem penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Padangsidempuan dapat terpecahkan, maka penulis membuat saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada kepala sekolah agar lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran khususnya pendidikan Agama Islam, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada pembelajaran Agama Islam.
2. Diharapkan kepada guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam agar pembelajaran lebih memerhatikan anak didiknya, tidak hanya sebatas hasil pelajaran tetapi lebih kepada sikap, tingkah laku dan kondisi anak didik. Serta dalam menggunakan metode pembelajran hendaknya lebih bervariasi dan mampu memahami kemampuan siswa. Karena dengan begitu siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan.

3. Diharapkan kepada siswa SMP Negeri 3 Padangsidempuan agar lebih meningkatkan semangat belajar.
4. Diharapkan kepada orang tua agar menjadi teladan yang baik bagi anak didik serta memenuhi kebutuhan anak didik dan lebih perhatian kepada kegiatan anak didik terlebih dalam mempraktekkan ajaran Islam di kehidupan sehari-hari. Karena hubungan orang tua dengan anak didik sangatlah berperan penting yang dapat memupuk kepercayaan diri serta mendorong motivasi belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014
- Abidin, Yunus, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, Bandung Refika Aditama, 2014
- Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Putaka Media Perintis, 2012
- Asfiati, *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum*, Medan: Perdana Publishing, 2016
-, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Medan: CV Gema Ihsan, 2015
-, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013*, Bandung: Citapustaka Media, 2014
- A.Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rosdakarya, 1994
- Arthur S Reber dan Emily S Reber, *Kamus Psikologi* terj. Yudi Santoso, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Baedhowi, *Kebijakan Assesment dalam KTSP Jurnah Pendidikan dan Kebudayaan 063*, November 2006
- Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Bandung: Apollo, 1997
- Dja'far siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CitaPustaka Media, 2006
- E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Ibrahim, dkk. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2011
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2009
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, Jakarta: Kata Pena, 2014

- Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 1995
- Loeloek Indah Purwati dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013
- Mardianto, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Medan: Fakultas Tarbiyah Institute Agama Islam Negeri Sumatera Utara, 2010
- Moh. Yamin, *Paduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, Jogjakarta: Diva Prees, 2012
- Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Cet. XV)*, Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2010
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Rangkuti, Ahamad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka, 2016
- Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Padang: The Minangkabau Foundation Press, 2004
- Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013
- S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 1998
- Sudarsono, *Kamus Filsafat dan Psikologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Syafruddin Nurdin, Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2003
- Trianto Ibnu Badar At-Taubany dan Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, Surabaya: Kencana, 2017
- Uzar Usman, *Menjadi Guru Professional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999

Wahidmurni, Alifin Mustikawan, dan Ali Ridho, *Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik*, Yogyakarta: Nuha Letera, 2010

Lampiran 1

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No.	Jenis Kegiatan	Waktu
1	Pengesahan Judul	September 2018
2	Observasi Awal	Oktober 2018
3	Penyusunan Proposal	November 2018
4	Bimbingan Proposal Dengan Pembimbing 2	November 2018
5	Bimbingan Proposal Dengan Pembimbing 1	Desember 2018
6	Seminar Proposal	Januari 2018
7	Revisi Proposal	Januari 2019
8	Penelitian Dilapangan	April 2019
9	Pengolahan Data	April 2019
10	Penulisan Hasil Penelitian	Mei 2019
11	Bimbingan Skripsi Dengan Pembimbing 2	Mei 2019
12	Bimbingan Skripsi Dengan Pembimbing 1	Juni 2019
13	Seminar Hasil	Juni 2019
14	Revisi Skripsi	Juni 2019
15	Sidang Skripsi	Agustus 2019

Lampiran 2

DAFTAR OBSERVASI

A. Observasi Fisik Sekolah

1. Gedung Sekolah
2. Ruang Kelas
3. Sarana Prasarana
4. Lingkungan

B. Observasi Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam

No.	Aspek yang diobservasi	Keterangan
I.	1. Dokumen RPP a. Kesesuaian dengan Format Kurikulum 2013 b. Relevansi Materi dengan Tujuan Pembelajaran c. Relevansi Metode dengan Materi d. Relevansi Metode dengan Tujuan e. Relevansi Teknik Evaluasi dengan Capaian, Tujuan Pembelajaran	
II.	2. Penerapan RPP a. Pendekatan dan Strategi yang digunakan b. Aktivitas belajar c. Penerapan K1, K2, K3, dan K4	

Lampiran 3

DAFTAR WAWANCARA

A. Dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP N 3 PADANGSIDIMPUN

1. Bagaimana penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Padangsidimpun?
2. Apakah Bapak/ Ibu memahami Kurikulum 2013 tersebut?
3. Bagaimanakah kemampuan guru dalam penerapan kurikulum 2013?
4. Bagaiamakah respon siswa-siswi dalam penerapan kurikulum 2013?
5. Hal-hal apa saja yang dipersiapkan dalam penerapan kurikulum 2013 di SMP N 3 Padangsidimpun?
6. Bagaimana peran atau keterlibatan guru PAI dalam penerapan kurikulum 2013 di SMP N 3 Padangsidimpun?
7. Apa tujuan penerapan Kurikulum 2013 di SMP N 3 Padangsidimpun?
8. Hal-hal apa saja yang dilaksanakan guru dalam penerapan kurikulum 2013 di SMP N 3 Padangsidimpun?
9. Apakah semua guru PAI menerapkan kurikulum 2013 di SMP N 3 Padangsidimpun?
10. Apa saja problematika yang dihadapi guru PAI dalam penerapan Kurikulum 2013 di SMP N 3 Padangsidimpun?

B. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP N 3 Padangsidimpun

1. Apakah pelatihan kepada Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan menerapkan Kurikulum 2013 sudah dilaksanakan?
2. Kelas berapa sajakah yang menerapkan Kurikulum 2013?

3. Bagaimanakah kemampuan guru dalam penerapan Kurikulum 2013?
4. Bagaimanakah respon siswa-siswi dalam penerapan Kurikulum 2013?
5. Hal-hal apa saja yang dipersiapkan dalam penerapan Kurikulum 2013?
6. Bagaimana peran atau ketrelibatan kepala sekolah dalam penerapan Kurikulum 2013?
7. Apakah sarana prasarana sudah mencukupi dalam melaksanakan kurikulum 2013?
8. Menurut Bapak/Ibu apa hambatan yang dirasakan guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013?

C. Wawancara dengan Siswa SMP Negeri N 3 Padangsidimpun

1. Apakah siswa/siswi senang belajar dengan menggunakan penerapan Kurikulum 2013?
2. Apakah siswa menjadi lebih aktif dengan penerapan Kurikulum 2013?

D. Wawancara dengan bidang kurikulum di SMP N 3 Padangsidimpun

1. Bagaimana guru dalam membuat perangkat pembelajaran Kurikulum 2013 ?
2. Bagaimana peran atau keterlibatan bidang kurikulum dalam penerapan Kurikulum 2013?
3. Apa saja media yang digunakan dalam penerapan Kurikulum 2013?

Lampiran 4

HASIL OBSERVASI

C. Observasi Fisik Sekolah

5. Gedung Sekolah
6. Ruang Kelas
7. Sarana Prasarana
8. Lingkungan

D. Observasi Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam

No.	Aspek yang diobservasi	Keterangan
III.	3. Dokumen RPP	
	f. Kesesuaian dengan Format Kurikulum 2013	Sudah
	g. Relevansi Materi dengan Tujuan Pembelajaran	Sudah
	h. Relevansi Metode dengan Materi	Belum Belum
	i. Relevansi Metode dengan Tujuan	Belum
	j. Relevansi Teknik Evaluasi dengan Capaian, Tujuan Pembelajaran	
IV.	4. Penerapan RPP	
	d. Pendekatan dan Strategi yang digunakan	Belum
	e. Aktivitas belajar	Belum Belum
	f. Penerapan K1, K2, K3, dan K4	

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA

Adapun hasil yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

E. Dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP N 3 PADANGSIDIMPUN

11. Bagaimana penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 3

Padangsidimpun?

Jawab: Masih kurang berjalan dengan baik, belum sesuai dengan harapan

12. Apakah Bapak/ Ibu memahami Kurikulum 2013 tersebut?

Jawab: Sudah, namun belum terlaksanakan

13. Bagaiamakah respon siswa-siswi dalam penerapan kurikulum 2013?

Jawab: Kurang respon. Bisa dilihat dari aksi murid-murid pada saat proses belajar mengajar. Kurang respon. Bisa dilihat dari aksi murid-murid pada saat proses belajar mengajar.

14. Hal-hal apa saja yang dipersiapkan dalam penerapan kurikulum 2013 di SMP N 3 Padangsidimpun?

Jawab: Mempersiapkan RPP, Program Semester, Program tahunan dan sebagainya

15. Bagaimana peran atau keterlibatan guru PAI dalam penerapan kurikulum 2013 di SMP N 3 Padangsidimpun?

Jawab: Guru masih kurang berperan

16. Apa tujuan penerapan Kurikulum 2013 di SMP N 3 Padangsidimpun?

Jawab: Dapat menanamkan nilai-nilai spiritual pada siswa, meningkatkan mutu pendidikan, keefektifan pendidikan serta menjadi sekolah yang unggul sesuai dengan visi dan misi sekolah.

17. Hal-hal apa saja yang dilaksanakan guru dalam penerapan kurikulum 2013 di SMP N 3 Padangsidimpun?

Jawab: Membuat RPP, PROTA, PROSEM dan sebagainya

18. Apakah semua guru PAI menerapkan kurikulum 2013 di SMP N 3 Padangsidimpun?

Jawab: Tidak, karna masih ada buku siswa yang KTSP

19. Apa saja problematika yang dihadapi guru PAI dalam penerapan Kurikulum 2013 di SMP N 3 Padangsidimpun?

Jawab: Sulitnya mengubah *mindset* dalam mengubah kebiasaan lama, problem terhadap penilaian autentik

F. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP N 3 Padangsidimpun

9. Apakah pelatihan kepada Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan menerapkan Kurikulum 2013 sudah dilaksanakan?

Jawab: Sudah

10. Kelas berapa sajakah yang menerapkan Kurikulum 2013?

Jawab: Kelas VII dan kelas VIII

11. Bagaimanakah respon siswa-siswi dalam penerapan Kurikulum 2013?

Jawab: Kurang merespon karna banyak yang tidak merespon jika kurikulum 2013 diterapkan di dalam kelas

12. Hal-hal apa saja yang dipersiapkan dalam penerapan Kurikulum 2013?

Jawab: Membuat RPP, PROTA, PROSEM, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan kurikulum 2013

13. Bagaimana peran atau ketrelibatan kepala sekolah dalam penerapan Kurikulum 2013?

Jawab: Sangat berperan, dengan pantauan kepala sekolah, dengan pantauan guru-guru senior yang di tunjuk sebagai tim pembimbing, fungsinya mendampingi rekan-rekan dalam pembuatan RPP, cara menerapkan pendekatan saintifik dan lain sebagainya.

14. Apakah sarana prasarana sudah mencukupi dalam melaksanakan kurikulum 2013?

Jawab: Belum, bisa dikatakan masih 85%

15. Menurut Bapak/Ibu apa hambatan yang dirasakan guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013?

Jawab: Hambatan nya dalam penilaian autentik yang tidak sesuai dengan kemampuan siswa

G. Wawancara dengan Siswa SMP Negeri N 3 Padangsidimpun

3. Apakah siswa/siswi senang belajar dengan menggunakan penerapan Kurikulum 2013?

Jawab: Kurang senang, karna sebagian dari murid masih lebih senang menerima yg di berikan guru daripada mencari bahan sendiri

4. Apakah siswa menjadi lebih aktif dengan penerapan Kurikulum 2013?

Jawab: Hanya sebagian siswa saja

H. Wawancara dengan bidang kurikulum di SMP N 3 Padangsidimpun

4. Bagaimana guru dalam membuat perangkat pembelajaran Kurikulum 2013 ?

Jawab: Sudah ada dari pemerintah, namun guru-guru tetap harus menganalisis silabus sebagai bahan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

5. Bagaimana peran atau keterlibatan bidang kurikulum dalam penerapan Kurikulum 2013?

Jawab: Guru-guru harus menganalisis silabus sebagai bahan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan ditagih setiap awal semester

6. Apa saja media yang digunakan dalam penerapan Kurikulum 2013?

Jawab: infokus, LCD

Lampiran 6

DOKUMENTASI



**Wawancara Dengan Bapak Mansyur Selaku Guru PAI
di SMP Negeri 3 Padangsidempuan**



**Wawancara Dengan Ibu Elli Farida Lubis Selaku Kepala Sekolah
di SMP Negeri 3 Padangsidempuan pada Tanggal**



Keadaan Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Diskusi



Keadaan Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Diskusi



Keadaan Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Diskusi pada hari
Rabu 24 april 2019



Observasi Peneliti Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam
Menerapkan Kurikulum 2013 Pada tanggal 22 April 2019

Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 3 Padangsidempuan
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti
Kelas/Semester	: VIII/Genap
Materi Pokok	: Hormat dan Patuh Kepada Orang Tua dan Guru
Alokasi Waktu	: 3 x 40 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI.2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya..
- KI.3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI.4 Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat,) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang)sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.7 Menghayati ajaran berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru adalah perintah agama
- 2.7 Menghayati perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari

- 3.7 Memahami cara berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru
- 4.7 Menyajikan cara berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.7.1 Menjelaskan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru
- 3.7.2 Menunjukkan dalil berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru
- 3.7.3 Menunjukkan contoh perilaku berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui pendekatan saintifik dengan menggunakan model think talk write, peserta didik diharapkan mampu:

1. Peserta didik mampu menjelaskan hormat dan patuh terhadap orang tua dan guru
2. Peserta didik mampu menyebutkan dalil dan hadis tentang hormat dan patuh terhadap orang tua dan guru
3. Peserta didik mampu mencerminkan sikap hormat dan patuh terhadap orang tua dan guru

E. MATERI PEMBELAJARAN

Pengertian tentang hormat dan patuh terhadap orang tua dan guru

F. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar

1. Alat: Spidol
2. Sumber Belajar : Buku siswa pendidikan agama islam kelas VIII dan Internet.
3. Pendekatan : Saintifik
4. Metode : *Think Talk Write*

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh guru dengan penuh khidmat.2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran;3. Guru melakukan apersepsi sebelum memulai pelajaran;4. Guru menanyakan secara komunikatif mengenai hal yang terkait dengan materi hormat dan patuh terhadap orang tua dan guru.	10 Menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Mengamati</p> <p>Guru meminta peserta didik untuk mengamati buku yang berisi materi terkait dengan hormat dan patuh terhadap orang tua dan guru.</p> <p>b. Menanya</p> <p>Peserta didik saling mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan materi hormat dan patuh terhadap orang tua dan guru baik dari buku siswa pendidikan agama islam kelas VIII yang di sediakan oleh pihak sekolah, maupun sumber lain seperti internet,dll.</p> <p>c. Eksplorasi/menalar</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru membagi kelompok menjadi 8 kelompok yang terdiri dari 3-5 orang di tiap	100 Menit

	<p>kelompoknya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru membagi kelompok dengan cara menyebutkan angka. Cara membaginya adalah: <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik berhitung secara berurutan dari nomor urut 1 sampai 5 dan masing-masing siswa menghafalkan nomornya. b. Nomor urut 1 berkumpul dengan nomor urut 1 menjadi kelompok 1, nomor urut 2 berkumpul dengan nomor urut 2 menjadi kelompok 2, dan begitu seterusnya. c. Suaikan dengan jumlah peserta didik dalam satu kelas d. Guru bisa mengembangkannya berdasarkan jumlah siswa. 3. Guru memerintahkan peserta didik untuk berkumpul dengan nomor urut yang sama. 4. Guru menjelaskan pengantar tentang tata cara berdiskusi, antara lain: <ol style="list-style-type: none"> a. Setiap kelompok mendiskusikan materi dengan mengkaji materi terkait hormat dan patuh terhadap orang tua dan guru serta pembagiannya baik dari buku siswa pendidikan agama islam kelas VIII yang di sediakan oleh guru maupun melihat sumber lain seperti internet dll. b. Setiap kelompok merumuskan hasil diskusi yang telah didiskusikan terkait materi hormat dan patuh terhadap orang tua dan guru beserta pembagiannya. 5. Guru membagikan Lembar Penilaian kepada 	
--	---	--

	<p>setiap siswa</p> <p>d. Asosiasi/menalar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mempersiapkan materi untuk dipresentasikan. 2. Setiap kelompok mengirimkan satu delegasi atau perwakilan untuk presentasi di depan kelas. <p>e. Mengomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap kelompok mempresentasikan atau menjelaskan hasil diskusi didepan kelas, sedangkan kelompok lainnya memperhatikan atau menyimak. 2. Guru memberikan penguatan jawaban serta membandingkan antara materi yang disampaikan peserta didik dengan materi yang telah disiapkan Guru. 3. Guru memberikan pengamatan sekaligus memberikan penilaian selama proses kegiatan berlangsung. 	
3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan motivasi dan kesimpulan materi yang disampaikan. 2. Guru melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram serta memberikan penghargaan bagi kelompok yang berdiskusi dengan baik. 3. Guru bersama-sama dengan peserta didik membaca do'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. 	10 Menit

H. Penilaian

1. Aspek Kognitif (KI.3)

- a. Teknik Penilaian : Penilaian Diri
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Soal Pilhan Ganda



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor 64/In.14/E.5a/PP.00.9/09/2018

29 September 2018

Lamp :-

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Dra. Asnah, M.A** (Pembimbing I)
2. **Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.** (Pembimbing II)

Di
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Putri Handayani**
NIM. : **15 201 00163**
Sem/ T. Akademik : **VII, 2018/2019**
Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam-6**
Judul Skripsi : **Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

Dra. Asnah, M.A
NIP: 19651223 199103 2 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 19680517 199303 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 560 /In.14/E.1/TL.00/04/2019
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

03 ^{Mei} April 2019

Yth. Kepala Sekolah-SMP Negeri 3 Padangsidimpuan
Kota Padangsidimpuan

Nama : ELLI FARIDA LUBIS, M.Pd
NIP : 19710808 199702 2 002
Pangkat/Golongan : Pembina TK I, IV/b

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Putri Handayani

NIM : 15 201 00163

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Tadris/Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jl. H. Abdul Jalil NST, Janji Raja

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 03 ^{Mei} April 2019

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Ranguti, M.Pd.
NIP 19300413 200604 1 002



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN
NPSN : 10212236 NSS : 201072001003
JL. K. H. A. DAHLAN NO. 39 TELP. (0634) 21521
PADANGSIDIMPUAN UTARA

KODE POS : 22171

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 / 203 / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ELLI FARIDA LUBIS, M.Pd.I**
NIP : 19710808 199702 2 002
Pangkat/Golongan : Pembina TK I, IV/b
Jabatan : Kepala SMP Negeri 3 Padangsidimpuan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **PUTRI HANDAYANI**
NIM : 15 201 00163
Program Studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Jl H. Abdul Jalil Nst Janji Raja Padangsidimpuan

adalah benar telah melaksanakan **Penelitian** di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan tanggal 26 April 2019 sampai dengan 26 Mei 2019 dengan judul Skripsi: "**Problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan**".

Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 15 Juni 2019
Kepala SMP Negeri 3 Padangsidimpuan



ELLI FARIDA LUBIS, M.Pd.I
NIP 19710808 199702 2 002

Lampiran 10

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Putri Handayani
NIM : 15 201 00163
Tempat/ tanggal lahir : Padangsidempuan, 15 Juli 1996
e-mail/ No HP : 0822 7406 2932
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 5 orang
Alamat : Jln. H. Abdul Jalil Nst Janji Raja

B. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2009, Tamat SD Negeri 200102/2 Padangsidempuan
2. Tahun 2012, Tamat SMP Negeri 3 Padangsidmpuan
3. Tahun 2015, Tamat SMK Negeri 1 Padangsidempuan
4. Tahun 2015, Masuk IAIN Padangsidempuan, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam

C. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Nemin
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Rosidah Lubis
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Jln. H. Abdul Jalil Nst Janji Raja